

**PENGARUH STRUKTUR ASET, STRUKTUR MODAL,
STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)**



Manuskrip

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh :

AZZAHRA MUFIDA RAHMA

NIM. E2B019011

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2023

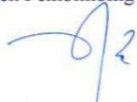
HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Azzahra Mufida Rahma
Nomor Induk Mahasiswa : E2B019011
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal,
Struktur Kepemilikan dan Ukuran
Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan
dengan Kepemilikan Institusional sebagai
Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan
Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 12 Mei 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Andwiani Sinarasri, SE., M.Si
NIDN : 0603017402

Dosen Pembimbing II



Nurcahyono, SE., MSA, CSRS
NIDN : 0615099401

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Fatmasari Sukest, SE., M.Si
NIDN : 0622056603

Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021).

Azzahra Mufida Rahma

(E2B019011)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : azzahramufida2651@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aset, struktur modal, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan unit analisis sebanyak 57 perusahaan. Analisis data penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun pada variabel struktur modal dan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dikarenakan rata-rata struktur modal tinggi karena menggunakan jumlah hutang yang lebih tinggi, tetapi kurang memanfaatkan modalnya untuk aktivitas yang menghasilkan laba, dan struktur kepemilikan karena presentase kepemilikan manajerial perusahaan rendah sehingga terdapat konflik antara pemilik perusahaan dan manajer. Variabel kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh struktur aset terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan karena struktur modal yang berkaitan dengan hutang memiliki resiko yang tinggi bagi pendanaan perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Aset, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kinerja Perusahaan.

The Effect of Asset Structure, Capital Structure, Ownership Structure and Company Size on Company Performance with Institutional Ownership as a Moderating Variable (Study of Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021).

Azzahra Mufida Rahma
(E2B019011)

Accounting Study Program, Muhammadiyah University of Semarang

Email : azzahramufida2651@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the factors that influence company performance. The variables used in this research are asset structure, capital structure, ownership structure, company size, institutional ownership, company performance. The population in this study are financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sampling technique in this study used purposive sampling with a unit of analysis of 57 companies. Analysis of the research data using multiple regression analysis. The results showed that the asset structure and company size have a positive effect on company performance. However, the variable capital structure and ownership structure have a negative effect on company performance because the average capital structure is high because it uses a higher amount of debt, but does not utilize its capital for profit-generating activities, and ownership structure because the percentage of managerial ownership in companies is low so there is conflict between company owners and managers. Institutional ownership variables can moderate the effect of asset structure on company performance, while institutional ownership variables cannot moderate the effect of capital structure on company performance because debt-related capital structures have a high risk for company funding.

Keywords : Asset Structure, Capital Structure, Ownership Structure, Company Size, Institutional Ownership, Company Performance.

PENDAHULUAN

Berkembangnya suatu bisnis yang sangat pesat dan kompetitif pada era globalisasi didasari dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang ingin go public dan memiliki keunggulan pada setiap entitasnya. Persaingan mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pada perusahaanya. Persaingan yang ketat antar entitas mengakibatkan adanya pengaruh kinerja dari perusahaan tersebut semakin kuat. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu usaha dan proses bisnis dimana terdapat banyak pengorbanan dari usaha suatu entitas yang berasal dari sumber daya manusia maupun keuangan suatu entitas tersebut (Sitanggang et al., 2022). Pemaksimalan kinerja sangat perlu dilakukan pada setiap perusahaan untuk memberikan yang terbaik bagi suatu entitas agar berjalan secara efektif dan efisien demi kelangsungan usahanya dan juga memiliki daya saing serta keunggulan yang tinggi guna menarik para calon investor yang akan berinvestasi.

Kinerja perusahaan merupakan suatu kondisi yang dimiliki perusahaan selama suatu periode tertentu yang disajikan secara utuh, dimana hasil tersebut sangat berpengaruh bagi kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Agusta et al., 2022). Kinerja merupakan suatu pencapaian seseorang dalam menghasilkan suatu pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang, dimana perusahaan tersebut juga harus mampu mengelola keuangan dengan baik serta melakukan evaluasi kinerja secara berkala agar mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan tersebut telah sesuai dengan kriteria serta aturan yang sudah ditetapkan perusahaan (Nini, 2022). Kinerja

perusahaan dapat dinilai dari kondisi baik buruknya suatu perusahaan, sehingga manajer dapat melakukan evaluasi. Evaluasi tersebut dilakukan oleh perusahaan setiap akhir periode, dimana jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk mendapatkan keuntungan sehingga hal tersebut akan bermanfaat untuk masa mendatang. Kinerja perusahaan berjalan secara efektif ataupun tidak dapat dilihat melalui informasi yang disampaikan pada laporan keuangan suatu perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Pada tahun 2017 – 2021 banyak perusahaan yang mengalami penurunan karena kinerja suatu perusahaan tidak berjalan secara optimal. Pada tahun 2019 dan 2020, terdapat adanya penurunan kinerja suatu perusahaan karena adanya virus Covid-19 yang mengakibatkan kinerja suatu perusahaan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diketahui rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan struktur modal terhadap kinerja perusahaan?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah struktur aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
5. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan
6. Menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) merupakan dasar dari pemahaman isu-isu tentang tata kelola perusahaan yang baik, dimana teori tersebut pertama kali diciptakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 (Salasani & Handayani, 2022). Teori agensi terbentuk karena terdapat permasalahan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pemegang saham. Pemilik perusahaan memiliki tanggung jawab sebagai delegasi tugas pada saat pengambilan keputusan kepada

manajer sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati, dimana tanggung jawab tersebut sudah diatur dalam kontrak tersebut.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu alat yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan efektifitas serta efisiensi yang dimiliki perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah disepakati bersama. Setiap perusahaan diharuskan mampu mengelola serta menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara baik agar perusahaan tersebut juga memiliki kinerja yang baik (Krisyadi & Rionaldo, 2021). Kinerja perusahaan memberikan pengaruh pada perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, karena kinerja perusahaan dapat menentukan keberhasilan serta kegagalan suatu perusahaan.

Struktur Aset

Struktur aset merupakan sebuah perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, dimana aktiva tetap dan aktiva lancar merupakan suatu penentuan alokasi pada masing – masing komponen. Struktur aset merupakan variabel yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan salah satunya dapat digunakan sebagai jaminan (Praftiwi, 2016). Perusahaan memiliki dua jenis aktiva, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Namun, aktiva yang digunakan sebagai jaminan yaitu aktiva tetap, karena ketika jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan memiliki jumlah yang besar, maka akan mudah ketika mendapatkan pinjaman dan investor juga akan memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki jaminan yang cukup kuat.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal yang dimiliki perusahaan dengan jumlah hutang jangka pendeknya. Struktur modal dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi sebagian atau sepenuhnya hutang-hutangnya dengan dibiayai oleh ekuitas perusahaan (Manulang et al., 2021). Struktur modal yang optimal diperoleh dari keputusan yang diambil oleh perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan serta menurunkan biaya modal yang dikeluarkan, karena ketika struktur modal dalam keadaan yang optimal akan meningkatkan kinerja perusahaan (Dewi et al., 2019).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki perusahaan sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai wewenang pengambilan keputusan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, dimana ketika struktur kepemilikan perusahaan baik maka kinerja yang dihasilkan juga akan baik. Struktur kepemilikan berpengaruh pada berlangsungnya kegiatan operasional perusahaan, dimana hal tersebut berpengaruh pada tujuan perusahaan yaitu dapat berjalan secara efektif dan efisien (Putri et al., 2021).

Ukuran Perusahaan

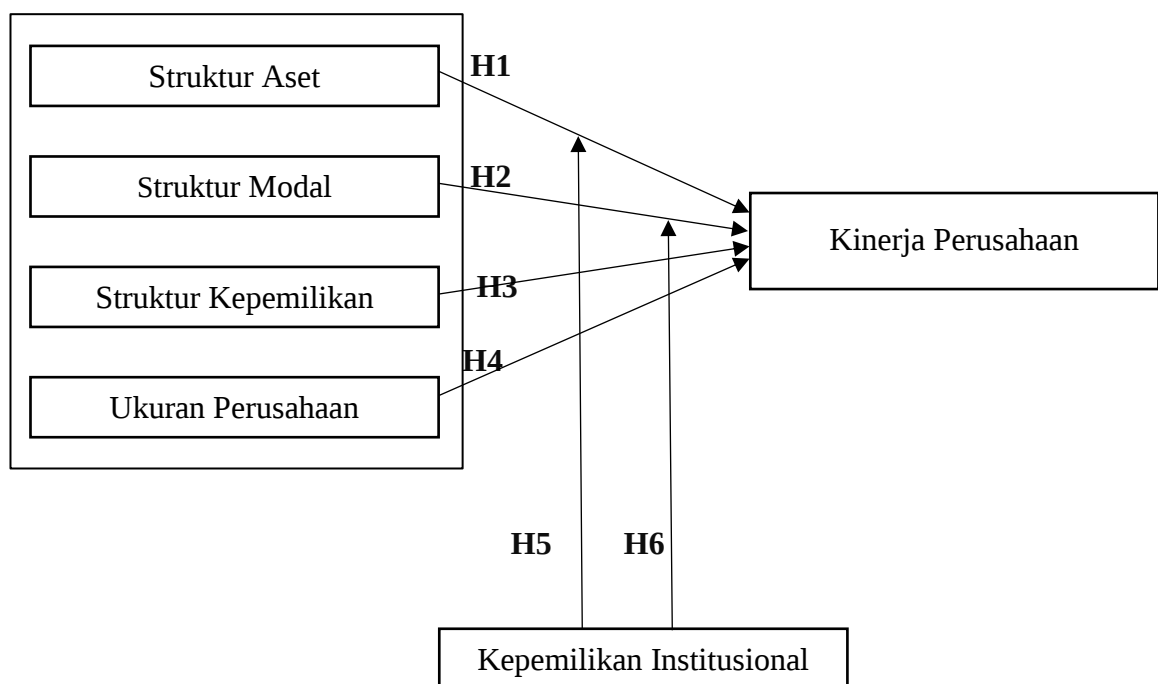
Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aktiva, penjualan, serta rata – rata total aktiva dan penjualan. Efektivitas dalam pengelolaan aset dalam jumlah yang besar akan meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi hal tersebut juga akan

menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan (Widyari et al., 2022). Ukuran perusahaan yang dikelompokkan sangat berguna bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan akan menanamkan modalnya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah suatu kondisi dimana perusahaan dapat menampilkan persentase yang dimiliki oleh sebuah institusi. Beberapa institusi yang termasuk antara lain institusi pemerintahan, institusi swasta, domestik maupun asing. Pihak manajer sebagai penyelenggara perusahaan akan mengetahui lebih banyak informasi internal dan peluang yang akan di dapatkan oleh perusahaan pada masa mendatang dibandingkan dengan pihak pemilik saham atau *principal*.

KERANGKA PEMIKIRAN



Hipotesis Penelitian

H₁: Struktur aset berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

H₂ = Struktur modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

H₃ = Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

H₄ = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H₅ = Kepemilikan institusional memoderasi hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan

H₆ = Kepemilikan Institusional memoderasi hubungan struktur modal terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi ialah suatu generalisasi wilayah pada subjek dan objek, dimana hal tersebut mempunyai kapasitas serta karakteristik yang dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021. Sampel memberikan gambaran terkait populasi. Pengambilan sampel pada penelitian dengan metode purposive sampling, dimana pada saat pengambilan sampel tersebut tidak secara acak, namun berdasarkan suatu pertimbangan untuk mencapai suatu target atau sasaran tertentu (Arikunto, 2006). Kriteria sampel penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021 dan Perusahaan Sektor Keuangan dengan kelengkapan data yang tersedia dengan lengkap pada laporan keuangan perusahaan selama tahun 2017 – 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

data, misalnya data laporan keuangan yang diperoleh dari situs web resmi, artikel, atau jurnal publikasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data sekunder tersebut diperoleh berdasarkan publikasi laporan keuangan tahunan sebanyak 57 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data diambil dari laporan keuangan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Laporan keuangan tersebut bersumber dari www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan selama 5 periode tahun 2017 – 2021.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data secara deskripsi atau sebagai penjelasan suatu data yang sudah terkumpul guna memberikan gambaran terkait deskripsi data pada variabel independen maupun dependen yang dapat diketahui dari mean, nilai terendah, dan nilai tertinggi. (Ghozali, 2018).

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan menguji suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal maupun secara tidak normal, sehingga diasumsikan sebagai nilai yang berdistribusi secara

normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi $< 5\%$ dan dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi $> 5\%$

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas sebagai uji model regresi dengan ditemukannya korelasi antar satu atau semua variabel independen (Ghozali, 2018). Jika pada uji multikolinieritas terdapat korelasi, maka disebut sebagai problem multikolinieritas. Untuk meminimalisir ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk uji satu model regresi lineae tersebut terdapat kesalahan pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$), dimana jika pada uji tersebut terdapat korelasi maka disebut dengan problem autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul ketika observasi berkaitan satu sama lain sepanjang waktu, yang mengakibatkan timbulnya masalah problem autokorelasi (Ghozali, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji suatu model regresi terdapat perbedaan variabel residual. Jika residual memiliki varian yang sama maka disebut homoskedastisitas, dan sebaliknya jika residual memiliki varian yang berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi disebut baik jika ada homoskedastisitas (homoskedastisitas) (Ghozali, 2018).

Uji Goodness of Fit test

Uji Goodness of Fit test (uji f) bermanfaat untuk menunjukkan variabel independen secara keseluruhan untuk dimasukkan kedalam suatu model yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. Multiple Regression Analysis

Multiple Regression Analysis digunakan untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen. *Multiple Regression Analysis* dapat diuji dengan aplikasi khusus regresi linear berganda yang mengandung unsur interaksi, dimana unsur tersebut digunakan untuk variabel independen jumlahnya lebih dari satu, dan hanya ada satu variabel dependen saja. Rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 SA + \beta_2 SM + \beta_3 SK + \beta_4 SIZE + \beta_5 SA \times KI + \beta_6 SM \times KI + e$$

2. Uji Signifikansi Parsial

Uji Parsial atau uji t memiliki kegunaan untuk menguji hubungan antara satu variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t memiliki tujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan sebagai alat ukur kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dimana jika nilai R^2 kecil maka variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang besar menunjukkan perubahan variabel dependen disebabkan karena variabel independen semakin tinggi, dan sebaliknya jika nilai R^2 kecil maka perubahan variabel dependen disebabkan karena variabel independen semakin rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aset	0.00	1.00	0.9298	0.10233
Struktur Modal	0.33	1075.43	250.8192	287.11478
Struktur Kepemilikan	0.03	0.99	0.7353	0.18565
Ukuran Perusahaan	12.39	29.00	18.0273	3.05221
Kinerja Perusahaan	-4.93	11.19	1.9145	2.64606
Kepemilikan Institusional	0.03	0.99	0.7353	0.18565

Variabel kinerja perusahaan memiliki standar deviasi lebih besar dari nilai mean, sehingga sebaran data yang diperoleh luas. Hal ini dibuktikan dengan jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum terpaut jauh yaitu sebesar -4.93 hingga 11.19. Nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 1,9145, yang menunjukkan bahwa nilai mean lebih dekat dengan nilai minimum sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang kurang optimal.

Variabel struktur aset memiliki standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, sehingga sebaran data tersebut rendah. Hal ini dibuktikan dengan jarak antara nilai

minimum dan nilai maksimum tidak terpaut jauh yaitu sebesar 0,00 hingga 1,00. Nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 0,9298, yang menunjukkan bahwa nilai mean lebih dekat dengan nilai maksimum sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata perusahaan memiliki struktur aset berupa current asset yang lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya.

Variabel struktur modal memiliki standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata, sehingga sebaran data yang diperoleh luas. Hal ini dibuktikan dengan jarak antara nilai terendah dan nilai tertinggi cukup jauh yaitu 0,33 hingga 1075,43. Nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 250.8192, yang menunjukkan bahwa nilai mean lebih dekat dengan nilai minimum sehingga hal tersebut menandakan bahwa perusahaan menggunakan hutang lebih banyak dari modal yang dimiliki.

Variabel struktur kepemilikan memiliki sebaran data yang kecil, karena standar deviasi yang diperoleh lebih kecil daripada nilai rata – rata. Hal ini dapat dilihat dari nilai minimum dan nilai maksimum, dimana jarak antara nilai tersebut cukup dekat yaitu 0.03 hingga 0.99 yang. Hasil nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 0.7353, dimana nilai mean yang diperoleh lebih dekat dengan nilai maksimum sehingga presentase saham yang dimiliki perusahaan dalam keadaan baik dan struktur kepemilikan yang dimiliki perusahaan juga dalam keadaan baik.

Variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang rendah, karena standar deviasi yang diperoleh sebesar 3,05221 lebih kecil dari nilai rata – rata sebesar 18,0273. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai minimum dan maksimum yang diperoleh yaitu 12,39 hingga 29,00, dimana jarak tersebut terpaut tidak jauh. Nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 18.0273, dimana nilai mean yang diperoleh lebih

dekat dengan nilai minimum sehingga ketika ukuran perusahaan kecil maka akan semakin sulit perusahaan tersebut mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal.

Variabel kepemilikan institusional memiliki sebaran data yang rendah, karena standar deviasi yang diperoleh lebih kecil dari nilai rata – rata. Hal ini dibuktikan dari nilai minimum dan maksimum yang diperoleh dengan jarak yang tidak jauh yaitu berkisar antara 0.03 hingga 0.99. nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 0.7353, dimana nilai mean yang diperoleh lebih dekat dengan nilai maksimum

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	230
Test Statistic	0.045
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Berdasarkan tabel hasil uji diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.200. Jika menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan nilai Asymp.Sig pada penelitian ini adalah $0.200 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa data diatas terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Struktur Aset	0.977	1.024
Struktur Modal	0.971	1.029
Struktur Kepemilikan	0.862	1.160
Ukuran Perusahaan	0.852	1.174

Berdasarkan tabel uji diatas, hasil perhitungan *tolerance value* dari variabel struktur aset 0.977 dan VIF 1.024, *tolerance value* dari variabel struktur modal 0.971 dan VIF 1.029, *tolerance value* dari variabel struktur kepemilikan 0.862 dan VIF 1.160, dan *tolerance value* dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0.852 dan 1.174. Dari hasil *tolerance value* tersebut menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.524 ^a	0.275	0.271	0.57265456	2.186

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,186. Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai dU dan 4 – dU, dimana jumlah sampel n = 230 dengan jumlah variabel independen 4 (k = 4), sehingga nilai dU yang diperoleh yaitu 1,810. Hal ini dapat dilakukan pengambilan keputusan menggunakan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ ($1,81045 < 2,186 < 2,18955$) yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari dU dan lebih besar dari dL, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Struktur Aset	0.681
Struktur Modal	0.996
Struktur Kepemilikan	0.228
Ukuran Perusahaan	0.641

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari keseluruhan variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas untuk keseluruhan variabel independen.

Uji *Goodness of fit test*

F	Sig	Kesimpulan
3.197	0.015	Memenuhi uji <i>goodness of fit test</i>

Berdasarkan tabel hasil pengujian diatas, hasil uji *goodness of fit test* menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 3,197 lebih besar dari F_{tabel} 2,411 ($3,197 > 2,411$). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji diatas telah memenuhi pengujian *goodness of fit test*, karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,015 < 0,05$ sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji *Multiple Regression Analysis*

Variabel	B	Sig.
Struktur Aset	27.895	0.009
Struktur Modal	-0.002	0.070
Struktur Kepemilikan	-3.466	0.061
Ukuran Perusahaan	1.166	0.012
Struktur Aset x Kepemilikan Institusional	31.726	0.010
Struktur Modal x Kepemilikan Institusional	-0.007	0.742

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan *multiple regression analysis* sebagai berikut :

$$Y = -11,856 + 27,895SA + -0,002SM + -3,466SK + 1,166SIZE + 31,726SaxKI + -0,007SmxKI + e$$

Uji Signifikansi Parsial

	B	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	11.865	1.135	0.258	
Struktur Aset	27.895	2.638	0.009	Hipotesis diterima
Struktur Modal	-0.002	-1.821	0.070	Hipotesis ditolak
Struktur Kepemilikan	-3.466	-1.880	0.061	Hipotesis ditolak
Ukuran Perusahaan	1.166	2.401	0.012	Hipotesis diterima
Struktur Aset x Kepemilikan Institusional	31.726	2.594	0.010	Hipotesis diterima
Struktur Modal x Kepemilikan Institusional	-0.007	-0.329	0.742	Hipotesis ditolak

Variabel struktur aset memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,638 lebih besar dari t_{tabel} 1,970 ($2,638 > 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_1 diterima. Variabel struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,821 lebih kecil dari t_{tabel} 1,970 ($-1,821 < 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,070 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_2 ditolak. Variabel struktur kepemilikan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,880 lebih kecil dari t_{tabel} 1,970 ($-1,880 < 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,061 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_3 ditolak.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,401 lebih besar dari t_{tabel} 1,970 ($2,401 > 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,012 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_4 diterima. Variabel struktur aset yang dimoderasi oleh variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,594 lebih

besar dari $t_{\text{tabel}} 1,970$ ($2,594 > 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0.010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aset yang dimoderasi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_5 diterima. Variabel struktur modal yang dimoderasi oleh variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,329$ lebih kecil dari $t_{\text{tabel}} 1,970$ ($-0,329 > 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0.742 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aset yang dimoderasi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_6 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.524	0.275	0.271	0.57265456

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,271 atau 27,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen (SA, SM, SK, dan SIZE) sedangkan sisanya 0,729 atau 72,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Nilai *Standard Error of Estimate* yang diperoleh sebesar 0,572 , sehingga dapat ditarik kesimpulan jika semakin kecil nilai SEE maka model regresi yang digunakan semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur aset terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel struktur aset memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena nilai koefisien yang diperoleh sebesar 27.895, dengan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,638

lebih besar dari t_{tabel} 1,970 ($2,638 > 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,009 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa struktur aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_1 diterima.

Struktur aset dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dibagi dengan total aktiva. Struktur aset memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan karena aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki keterkaitan pada proses produksi perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva tetap yang banyak akan mendapatkan hutang yang lebih banyak, karena pada umumnya aktiva tetap tersebut digunakan untuk mendapatkan hutang. Dalam teori agensi, ketika struktur aset perusahaan yang terdiri dari *current asset* lebih tinggi akan menyebabkan likuiditas perusahaan juga semakin tinggi, sehingga akan mengurangi konflik agensi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Sehingga operasional perusahaan akan berjalan secara efektif dan efisien.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan karena memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,821 lebih kecil dari t_{tabel} 1,970 ($-1,821 < 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,070 > 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_2 ditolak.

Struktur modal pada penelitian ini dihitung dengan cara perbandingan total hutang dengan total ekuitas. Struktur modal merupakan suatu resiko yang dimiliki perusahaan bila nilai tersebut tinggi, karena jika perusahaan memiliki jumlah

hutang yang tinggi maka investor cenderung menghindari perusahaan dengan struktur modal yang tinggi, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan menurun dan akan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi kurang maksimal. Dalam teori agensi, pengambilan keputusan perlu dilakukan untuk pertimbangan keputusan pendanaan yang akan digunakan untuk operasionalisasi perusahaan, ketika pengambilan keputusan tersebut tepat maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena nilai koefisien yang diperoleh sebesar -3.466 dengan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,880 lebih kecil dari t_{tabel} 1,970 ($-1,880 < 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0.061 > 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_3 ditolak.

Struktur kepemilikan dengan membandingkan saham milik institusi dengan jumlah saham yang beredar. Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor bagi perkembangan bisnis pada suatu perusahaan, karena hal tersebut dapat meminimalisir adanya perilaku *opportunistic* yang dilakukan oleh manajer. Struktur kepemilikan dapat dilihat melalui persentase kepemilikan saham pada perusahaan, dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai penekan biaya agensi sesuai dengan proporsi yang dimiliki perusahaan. Dalam teori agensi, ketika kepemilikan serta pengelolaan suatu perusahaan berjalan secara bersama – sama

tidak akan menimbulkan masalah teknis, karena pemaksimalan kekayaan dapat dilihat dari arus kas yang diperoleh dari hasil investasi perusahaan, sehingga manajer dan pemegang saham akan mendapatkan manfaat dari keputusan yang sudah disepakati bersama serta telah mempertimbangkan segala resiko dari kesalahan pengambilan keputusan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena nilai koefisien yang diperoleh sebesar 1.166 dengan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,401 lebih besar dari t_{tabel} 1,970 ($2,401 > 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0,012 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_4 diterima.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural aset, dimana ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar maupun kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki sumber pendanaan yang lebih banyak sehingga tingkat kebangkrutan yang dimiliki juga kecil, karena perusahaan yang besar cenderung memiliki banyak opsi ketika penyelesaian masalah. Dengan demikian perusahaan tentunya memiliki cara tersendiri dalam penyelesaian suatu masalah yang sudah di rancang dengan matang yang dapat digunakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam teori agensi, perusahaan yang besar juga memiliki biaya keagenan yang lebih besar sehingga pengungkapan informasi yang dilakukan cakupannya lebih luas, hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir biaya keagenan yang dikeluarkan. Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi

investor dalam melakukan investasi, sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan, karena nilai koefisien yang diperoleh sebesar 31.726 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,594 lebih besar dari t_{tabel} 1,970 ($2,594 > 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0.010 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_5 diterima.

Kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan, hal ini terjadi karena kepemilikan institusional dapat melakukan *controlling* pada struktur aset yang dimiliki perusahaan. Institusional melakukan pengawasan pada aset yang digunakan perusahaan yang digunakan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Dengan laba yang telah dihasilkan, akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menerima banyak dana eksternal yang nantinya akan digunakan untuk biaya operasional perusahaan tersebut. Dalam teori agensi, perusahaan yang memiliki struktur aset yang besar akan semakin mudah mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal karena investor menganggap perusahaan tersebut tidak memiliki resiko sehingga perusahaan dapat menggunakan lebih banyak hutangnya karena terdapat manfaat yang lebih besar daripada resiko yang dihasilkan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan struktur modal terhadap kinerja perusahaan, karena nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0.007 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,329 lebih kecil dari t_{tabel} 1,970 ($-0,329 > 1,970$) dengan nilai signifikansi yang diperoleh $0.742 > 0,05$. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan struktur modal terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_6 ditolak.

Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan struktur modal terhadap kinerja perusahaan dikarenakan struktur modal yang berkaitan dengan hutang memiliki resiko yang tinggi bagi pendanaan perusahaan, sehingga perusahaan harus lebih berhati – hati ketika menggunakan hutang tersebut karena akan berdampak pada kelangsungan hidup suatu perusahaan bilamana struktur modal yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Dalam teori agensi, pemilik saham serta manajemen perlu melakukan *controlling*, dengan adanya *controlling* tersebut diharapkan manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat pada saat menggunakan dana perusahaan, agar tidak menimbulkan hutang yang semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta analisis data dalam pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Struktur aset mempengaruhi kinerja perusahaan, karena perusahaan memiliki struktur aset yang tinggi sehingga mampu mengelola aset tetap dengan baik untuk menghasilkan laba.
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan, karena perusahaan dengan nilai struktur modal yang tinggi akan mengakibatkan investor enggan berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena pengelolaan yang kurang efektif akan berdampak pada proporsi kepemilikan saham pada perusahaan karena adanya konflik antara manajemen dan pemilik perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui aset yang dimiliki, sehingga perusahaan besar ketika akan mendapatkan sumber pendanaan cenderung lebih cepat mendapatkan dana tersebut.
5. Kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan struktur aset terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik dan institusional juga sering melakukan *controlling* pada aset perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan sumber dana dari pihak eksternal.
6. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan struktur modal terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan memiliki resiko yang tinggi pada struktur modalnya.

KETERBATASAN

Adapun keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Terdapat 48 perusahaan yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap yang sesuai dengan kriteria sampel pada penelitian ini, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi jumlah sampel penelitian.
2. Dalam penelitian ini terdapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,271 atau 27,1%, sedangkan sisanya sebanyak 0,729 atau 72,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hal ini dapat diartikan, masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga perlu adanya penelitian lanjutan mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

SARAN

Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan, terdapat saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah serta memperpanjang periode penelitian dan menggunakan objek penelitian pada perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang lain dan dapat mengganti variabel moderasi agar penelitian tersebut semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, S. Dela, Nurlaela, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Mangerial , Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Institusioanal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Owner (Riset & Jurnal Akuntansi)*, 6(2), 1184–1193. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.673>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian* (C 13). Rineka Cipta.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 473. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21642>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Badan Pene). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krisyadi, R., & Rionaldo, L. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 465–482.
- Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., Manalu, E., & Januardin, J. (2021). Pengaruh Roa, Der, Npm Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015–2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 269–280. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13153>
- Nini, N. (2022). *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. 2(1), 307–216.
- Praftiwi, A. D. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Ucv*, I(02), 0–116.
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 16(1), 1–13.
- Sitanggang, T. N., Manalu, C. H., & Sianturi, M. M. (2022). *Pengaruh ROA*,

CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. 6, 530–540.

Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, cv.

Widyari, K. P., Luh, N., Novitasari, G., Luh, N., & Widhiastuti, P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Leverage , Kualitas Audit Terhadap. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 202–213.